

Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar: Studi Kasus Praktek Pengalaman Lapangan

Gracela Emylia Situmorang^{1*}, Herman Herman², Elfri Yunita E. Saragih³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

³UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Email: gracelaemylia679@gmail.com

Abstract

This article is a manifestation of the Field Experience Practice (PPL) course by students before becoming a teacher in the future. This article aims to deepen knowledge and experience related to teaching practice for students and apply it to students. This activity is carried out by going directly into the field, namely teaching in class (real teaching). UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar is located at Jl. Brigadier General Rajamin Purba, Bukit Sofa, Kec. Siantar Sitalasari, Pematangsiantar City, North Sumatra 21111. The PPL activities were carried out over a period of 2-3 months, namely November 2023 to the end of January 2024. The results obtained during the PPL process which lasted for three months were that students at SMP Negeri 2 Pematangsiantar were able to absorb the material and also the participants. PPL can implement the learning process well. This cannot be separated from the alertness of the PPL supervising teachers (pamong teachers) at SMP Negeri 2 Pematangsiantar and the field supervising lecturers (DPL) who guide students (potential teachers) in carrying out PPL activities well. However, outside of the teaching process, PPL students found several social problems that occurred in the school environment, namely difficulty getting along, fighting and insulting teachers, damaging school facilities, throwing rubbish carelessly, cheating on exams, and skipping school. Therefore, researchers hope that there will be collaboration between the school and students (parents) in improving children's education and also educating them to have good attitudes, morals and character.

Keywords: English, teaching, PPL

Abstrak

Artikel ini merupakan wujud dari mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa sebelum menjadi seorang guru di masa depan. Artikel ini bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang relasi yang berkaitan dengan praktik mengajar bagi mahasiswa dan mengaplikasikannya terhadap peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu mengajar di kelas (*real teaching*). UPTD SMP Negeri 2 Pematangsiantar beralamat di Jl. Brigjen Rajamin Purba, Bukit Sofa, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21111. Kegiatan PPL tersebut dilaksanakan dalam rentang 2-3 bulan yaitu Nopember 2023 sampai akhir Januari 2024. Hasil yang diperoleh selama proses PPL berlangsung selama tiga bulan adalah siswa SMP Negeri 2 Pematangsiantar dapat menyerap materi dan juga pelaku PPL dapat menerapkan proses pembelajaran dengan baik. Hal itu tidak terlepas dari sigapnya guru pembimbing PPL (guru pamong) di SMP Negeri 2 Pematangsiantar dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang membimbing mahasiswa (calon guru) dalam melaksanakan kegiatan PPL dengan baik. Namun diluar dari proses pengajaran, mahasiswa pelaku PPL menemukan beberapa masalah social yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu kesulitan bergaul, melawan dan menghina guru, merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, menyontek saat ulangan, dan terjadinya bolos sekolah. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan pihak dari siswa (orangtua) dalam peningkatan

Pendidikan anak dan juga mendidik mereka agar mempunyai sikap, akhlak dan karakter yang baik.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, pengajaran, PPL

A. PENDAHULUAN

Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam rangka memperluas wawasan, melatih, dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidang pembelajaran dan administrasi/manajemen persekolahan, meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian tugas mahasiswa pada mata kuliah ini adalah melaksanakan praktik mengajar, layanan kesulitan belajar bidang studi, dan praktik persekolahan.

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, tugas guru sebagai pendidik tidaklah dapat dikatakan ringan, sebab tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting adalah membentuk keperibadian anak didik menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti, dan diupayakan melalui berbagai komponen pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui praktik pengalaman lapangan.

Secara teoritis mahasiswa calon guru dibangku kuliah telah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, namun apa yang diperoleh nampaknya belum cukup sebagai bekal bagi seorang pendidik yang profesional. Untuk melengkapi kekurangan tersebut, maka mahasiswa calon pendidik diwajibkan untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) disekolah-sekolah yang telah ditetapkan. Dengan demikian diharapkan para mahasiswa calon guru setelah selesai praktek mempunyai bekal yang cukup untuk memasuki dunia pendidikan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui program PPL tersebut.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), merupakan suatu bentuk usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencari pengetahuan di luar kampus yakni pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidang yang ditekuni, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Pematangsiantar. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama lebih kurang 2-3 bulan yang dimulai sejak pertengahan Oktober 2023 dan selesai diakhir bulan Januari 2024. Observasi dan Orientasi Lapangan Beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa Prodi pada tahap observasi dan orientasi lapangan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan diri dengan berbagai instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan observasi dan orientasi lapangan.
2. Berkonsultasi dengan kepala sekolah mitra untuk menentukan sasaran observasi, dan menyusun jadwal kegiatan harian.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dengan: melihat situasi dan kondisi sekolah, seperti kondisi guru, fasilitas sekolah, prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; mewawancarai kepala sekolah, staf TU, guru bidang studi, guru BK, wali kelas, dan petugas perpustakaan sekolah; mengamati aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas; serta aktivitas guru di dalam dan di luar kelas.
4. Menyusun laporan kegiatan harian disertai dengan bukti-bukti yang relevan.
5. Mendiskusikan laporan dengan GP dan DP untuk mendapatkan pengarahan dan balikan yang diperlukan.
6. Membuat laporan tentang proses dan hasil kegiatan obeservasi dan orientasi lapangan yang disertai pembahasan untuk menemukan implikasi bagi pengembangan rencana pengemasan pembelajaran yang mendidik.

7. Praktik pembelajaran Mahasiswa melakukan kegiatan praktik pembelajaran meliputi praktik pembelajaran terbimbing dan praktik pembelajaran mandiri. Praktik pembelajaran mandiri diamati oleh DP, GP, dan kalau memungkinkan mengikutsertakan teman sejawat (open lesson).
8. Pengembangan kompetensi kepribadian dan social Mahasiswa menampilkan kompetensi kepribadian, dan sosial, seperti: kerja sama, etos kerja, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, sopan santun, dan sebagainya, selama pelaksanaan PPL.
9. Melaksanakan kegiatan non-pembelajaran Selama PPL mahasiswa melaksanakan kegiatan non- pembelajaran, seperti: manajemen pendidikan sekolah, mengikuti rapat guru, piket sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (seperti pramuka, kesenian, olah raga), penanganan kesulitan belajar peserta didik, dan sebagainya.
10. Membuat Laporan PPL Laporan PPL memuat seluruh kegiatan PPL meliputi kegiatan praktik pembelajaran (observasi dan orientasi lapangan, praktik pembelajaran) dan kegiatan non-pembelajaran (penanganan kesulitan belajar peserta didik, kegiatan ekstra kurikuler, dan manajemen sekolah).



Gambar 1. Proses pembelajaran dan PPL oleh mahasiswa di dalam kelas



Gambar 2. Dokumentasi antara mahasiswa PPL, guru pamong dan siswa di dalam kelas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah sosial di lingkungan sekolah, terjadi karena ketidaksesuaian unsur- unsur yang ada di dalamnya, terutama peserta didik dengan aturan berlaku. Bisa juga dilatarbelakangi oleh perbedaan kepentingan dan kondisi sosial seseorang.

1. Kesulitan Bergaul

Sulit beradaptasi termasuk ke dalam contoh masalah. Peserta didik yang mengalaminya akan kesulitan bergaul dan menemukan teman baru. Paling sering terjadi pada anak dengan pribadi tertutup. Selain karena karakter introvert, sulit bergaul diakibatkan pula perasaan tidak nyaman berada di zona berbeda dari biasanya. Umumnya dirasakan oleh siswa baru. Meski begitu, tidak semua peserta didik mengalami kesulitan bergaul.

Bagi yang sulit adaptasi, masalah tersebut akan berdampak pada proses belajarnya di sekolah, terutama saat belajar kelompok. Karena itu, orang tua harus melatih anaknya bersosialisasi dengan kerabat maupun tetangga. Para guru pun perlu melakukan pendampingan.

2. Melawan dan Menghina Guru

Minimnya rasa menghormati kepada guru, bisa disebabkan karena tidak menyukai pengajar tersebut. Meski begitu, bukan berarti siswa dalam masalah tersebut harus dijauhi. Teguran dan hukuman mungkin sudah membuatnya bebal. Perlu usaha lebih untuk memberikan bimbingan dan pendampingan.

3. Merusak Fasilitas Sekolah

Contoh berikutnya yaitu merusak fasilitas yang ada di sekolah. Masalah tersebut timbul karena peserta didik belum memahami etika dan peraturan yang ada. Bisa karena unsur kesengajaan atau tidak. Tindakan merusak fasilitas sekolah karena kesengajaan, contohnya mencoret bangku dan meja, hingga menaiki atau membantingnya. Sedangkan contoh ketidaksengajaan yaitu merusak alat praktikum di laboratorium karena belum paham cara menggunakannya. Contoh lain adalah ceroboh dan menyengolnya sampai terjatuh. Pihak sekolah harus memberikan teguran kepada siswa yang merusak fasilitas. Jika pelanggarannya berat, perlu juga ada hukuman. Tindakan lanjutannya yaitu mengedukasi bahwa fasilitas berada dalam penjagaan bersama.

4. Membuang Sampah Sembarangan

Siswa yang membuang sampah sembarangan adalah contoh masalah di sekolah yang sangat sering terjadi. Minimnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah penyebab utamanya. Bisa juga karena para murid kurang disiplin. Membuang sampah bukan pada tempatnya merupakan tindakan mengotori lingkungan sekolah. Apalagi jika bungkus makanan ringan disimpan di bawah meja kelas. Masalah tersebut dapat mengganggu kenyamanan peserta didik saat proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, harus kita mulai dari masing-masing siswa dengan membiasakan diri membuang sampah di tempatnya. Setiap kelas harus ada satu tempat sampah dan seksi kebersihan. Memasang poster menjaga kebersihan juga menjadi pengingat yang tepat.

5. Menyontek Saat Ulangan

Contoh masalah di sekolah kedelapan yaitu menyontek saat ulangan. Penyebab utamanya adalah minimnya kejujuran dari peserta didik. Tidak adanya kedisiplinan turut mendukung tindakan buruk tersebut. Siswa yang jarang belajar akan merasa tidak percaya diri ketika mengerjakan soal. Menyontek, ternyata juga bisa karena faktor eksternal. Contohnya yaitu tuntutan orang tua agar anaknya selalu mendapatkan nilai sempurna. Akibatnya adalah anak tersebut berusaha menjadi pribadi yang instan. Tidak memperhatikan kesulitannya dalam belajar dan memilih jalan pintas dengan menyontek.

Tindakan ini adalah masalah karena melahirkan pribadi siswa yang suka membohongi guru. Peserta didik juga tidak percaya dengan kemampuannya. Sebagai antisipasi, para guru dan orang tua harus mendukung usaha maksimal siswa dan memberikan pemahaman tentang kejujuran.

6. Bolos Sekolah

Setiap sekolah, pasti ada peserta didiknya yang mengalami masalah terakhir ini. Membolos atau bahkan tidak masuk tanpa keterangan merupakan perilaku buruk. Siswa bisa ketinggalan pelajaran dan tidak paham materi yang di sekolah.

Beragam faktor menjadi penyebab masalah ini. Salah satunya yaitu siswa belum paham bahwa untuk menunjang masa depan membutuhkan materi formal maupun nonformal. Ada pula murid yang bolos karena tidak suka dengan guru dan suasana belajarnya.

Untuk mengatasi masalah membolos, siswa harus kita beri bimbingan supaya minat belajarnya tetap terjaga. Teguran bisa diberikan agar jera. Kalau masih bolos, perlu adanya sanksi.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari poin diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan PPL berjalan dengan baik sesuai jadwal dan rencana yang ditetapkan oleh pihak kampus dan sekolah. Namun yang menjadi perhatian penting dari hasil PPL ini adalah terdapat beragam masalah social yang ditemukan selama proses PPL berjalan hingga selesai, seperti: siswa kesulitan dalam bergaul, siswa suka melawan dan menghina guru, ada beberapa siswa yang kedatangan merusak fasilitas sekolah, siswa suka membuang sampah sembarangan, suka menyontek selama ujian berlangsung, dan masih terdapat siswa yang suka melakukan bolos sekolah. Untuk itu, peneliti berharap kolaborasi dari pihak sekolah dan orangtua siswa dalam

mencerdaskan dan mendidik siswa agar tercipta keharmonisan pembelajaran di sekolah dan siswa menjadi maksimal dalam pembelajaran

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PPL mengucapkan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah UPTD SMPN 2 Pematangsiantar, para Wakasek dan seluruh guru atas sambutan dan kesempatan baik yang telah diberikan dalam kegiatan PPL ini selama 3 bulan. Ucapan terima kasih juga kepada guru bahasa Inggris yaitu Ibu Elfri Yunita E. Saragih, S.Pd sebagai guru pamong dan mengajar di kelas VII-2 s/d VII-6 atas ruang dan waktu yang diberikan. Serta kepada siswa/l kelas VII-2 s/d VII-6 atas kerjasama dan respon positif yang diberikan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Dr. Herman, S.Pd. M.Pd atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada tim sehingga terlaksana dengan baik dari Mata Kuliah PPL

E. DAFTAR PUSTAKA

LPPMP. (2015). *Panduan PPL, Edisi 2014*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

Lumbangaol, A., W. D., Herman, H., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A.

B., Simanjuntak, M. M., Purba, L., and Purba, R. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Praktek pengajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan pengalaman di UPTD SMP Negeri 9 Pematang Siantar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1933-1937. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13910>

Manik, I. R., Herman, H., Tannuary, A., Simamora, R., Marbun, Y. M. R., Sinurat, B., Simatupang, S., and Niswa, K. (2023). Pelaksanaan program praktik pengajaran lapangan (ppl) sebagai perwujudan peningkatan keterampilan mengajar di SMK Negeri 1 Pematang Siantar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1376-1381. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13218>

Siagian, C. B., Silaban, G. C., Marbun, E. M. Y., Purba, I. M., Panjaitan, A., Sirait, E. U. M., Purba, I. P., Herman, H., Sinurat, B., & Sibarani, I. S. (2023). Penggunaan "Fun With English" Dengan Metode Game Based Learning Untuk Melatih Kemampuan Kosakata Di SMP Negeri 3 Pematangsiantar. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.54>

Sinaga, R. S., Sinaga, A. P., Br Simanungkalit, H. R., Sihombing, C. R., Gultom, Y. W., Gultom, Y. V. L., Herman, H., Siagian, A. F., Siagian, G., & Sianturi, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan & Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA SMAS Umum Sentosa Melalui Aplikasi Instagram. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2748>

UPPL.(2015). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL edisi 2013*. Yogyakarta: UPPL UNY.

UPPL.(2015). *Panduan Pengajaran Mikro Edisi 2014*. Yogyakarta: UPPL UNY.